



POLA INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK PRIBADI AKHLAQUL KARIMAH DI SMPIT AS SALAM MALANG

Taufiqul Hakim¹, Imam Syafi'i², Moh. Eko Nasrullah³

Universitas Islam Malang

Email : ¹hakimpou154@gmail.com ²Imamsyafii@unisma.ac.id

³ekonasrullah@unisma.ac.id

Abstract

In shaping the personality of morality in students, interaction between Islamic religious education teachers and students is needed so that teachers can know student behavior and make it easier for teachers to form morality in students. With this, Islamic religious education teachers carry out several patterns of interaction such as providing motivation and habituation to students, by reading the Qur'an just before the lesson begins, training and providing understanding to students about the importance of a religion, directing students to behave. good in speaking words and attitudes), Familiarize students to follow religious activities at school, By being a good role model.

Kata Kunci : pendidikan agama islam, akhlaqul karimah, pribadi, peserta didik

A. Pendahuluan

SMPIT As-Salam merupakan sekolah islam unggulan di kota malang. Sekolah ini memiliki program unggulan yakni program tahfidz serta enterpreneur yang merupakan salah satu program yang sedang dijalana oleh SMPIT As-Salam kota malang. SMPIT As-Salam malang memiliki visi mencetak generasi Qur'ani, berprestasi optimal dan berwawasan global dengan ini SMPIT As – Salam Malang berkomitmen memberikan kontribusi pendidikan qur'ani bagi generasi penerus bangsa. SMPIT As-Salam memiliki 3 program unggulan yakni Tahfidz 5 juz Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi serta enterpreneur. Metode pengejaran yang digunakan SMPIT As-Salam yakni menggunakan kurikulum 13 serta yang dimodifikasi dapat memenuhi dua target yang dapat melahirkan siswa berkualifikasi standart nasional serta standart tahfidz. SMPIT As-Salam malang merupakan sekolah yang tidak terlepas dengan kultur islami yang dimilikinya yakni sekolah yang memiliki nilai Qur'ani yang berada di kota malang. Maka dari ini penulis merasa tertarik untuk lebih memahami bagaimana pola interaksi guru pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi akhakul karimah pada siswa di SMPIT As-Salam kota malang ini.

Menurut Ibu Susy Wijayanti S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah SMPIT As-Salam Malang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan guru dan siswa sebagai pemeran utamanya seperti yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru dan siswa berada dalam posisi serta tanggung jawab yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan siswa memberikan ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Kegiatan interaksi yang edukatif ketika pembelajaran di sekolah disebut berhasil, apabila ada perubahan perilaku dari siswa yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perubahan tersebut yang lebih baik dinamakan dengan karakter yang dibentuk melalui pembiasaan akhlak yang disertai dengan bimbingan, dan kebijakan yang ada di dalam lingkungan sekolah akan mendukung dalam jalannya proses pembelajaran. Dari konteks penelitian diatas peneliti akan mengulas lebih jauh tentang bagaimana pola interaksi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan akhlakul karimah pada siswa di SMPIT As – Salam kota malang. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini yakni dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode obeservasi merupakan metode yang mana peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian atau peneliti mengamati langsung peristiwa yang terjadi pada lokasi penelitian. Dengan ini dapat memperkuat data yang akan diambil pada penelitian ini. Peneliti juga menggunakan metode wawancara yakni peneliti akan mewawancarai langsung objek yang dituju dengan tujuan mendapatkan informasi lebih akurat terhadap narasumber sebagai penguat data yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, dengan metode ini peneliti dapat memperkuat data dengan beberapa dokumentasi yang ada di SMPIT As-Salam Malang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya untuk diulas kembali tentang pola interaksi guru pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi akhlakul karimah pada siswa serta faktor apa yang menjadi penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPIT As Salam Malang. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui sikap akhlakul karimah apa saja yang ada di SMPIT As Salam Malang serta bagaimana pola interaksi yang telah dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi membentuk pribadi akhlakul karimah pada siswa serta apa saja faktor penghambat dalam membentuk pribadi akhlakul karimah siswa di SMPIT As Salam Malang.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan memperbanyak informasi pada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Peserta Didik Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMPIT As Salam Kota Malang. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap suatu peristiwa atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik yang berupa gambar, kata, maupun kejadian yang nyata. Yusuf (2014: 43). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research).

Penelitian ini menggunakan studi lapangan seperti memperoleh data dari berbagai instrumen wawancara, dokumentasi serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kebebasan terhadap narasumber sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan, Semua yang tertulis telah sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dapat mempermudah untuk mendapatkan informasi langsung sesuai dengan kejadian nyata yang ada di lapangan. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola interaksi guru pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi akhlakul karimah pada siswa di SMPIT As Salam Malang.

Dengan menggunakan pendekatan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman serta informasi yang mendalam tentang fakta dan realita dilapangan. Pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara rinci sesuai dengan fenomena yang ada. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut (Yusuf, 2014: 339) penelitian studi kasus ialah suatu proses pengumpulan informasi yang mendalam, detail, naturalistik dan sistematis mengenai suatu peristiwa, baik terhadap individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik dari berbagai sumber informasi untuk memahami suatu kejadian nyata. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT As Salam Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan berbagai informasi yang ada di lapangan dengan didukung oleh data yang telah diperoleh peneliti. Sehingga nantinya dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Sikap Akhlakul Karimah pada siswa di SMPIT As Salam Malang terdiri dari sikap hormat pada guru maupun sesama teman, sikap tolong menolong terhadap sesama, dan sikap disiplin terhadap peraturan sekolah.

a. Sikap Tanggungjawab

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam bertanggung jawab dalam membentuk pribadi akhlakul siswa disekolah. Guru pendidikan agama islam membiasakan siswa di SMPIT As Salam malang untuk memiliki sikap hormat pada guru maupun pada sesama teman serta menumbuhkan sikap tolong menolong, disiplin serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan ini siswa di SMPIT As Salam telah memiliki beberapa sikap akhlakul karimah seperti yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama islam di SMPIT As Salam Malang.

2. Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Siswa di SMPIT As Salam Malang

Melalui data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapat guru pendidikan agama Islam sudah berusaha untuk membimbing siswa di SMPIT As-Salam Malang, agar dapat mengamalkan berbagai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. dengan ini guru pendidikan agama islam melakukan dengan cara pemberian motivasi, pengarahan dan nasehat ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik. Tujuan untuk menanamkan kepribadian muslim di SMPIT As-Salam Malang serta menjadikan generasi muslim yang sejati bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berguna bagi agama, nusa dan bangsa yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Berikut bentuk interaksi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMPIT As Salam Malang:

a. Memberi motivasi serta pembiasaan kepada siswa dengan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Bpk Rifan Kholili M.Pd selaku guru PAI menyatakan bahwa guru sebagai motivator yang ikut berperan sebagai pendorong siswa dalam belajar, yang diberikan ketika peserta didik kurang aktif dalam belajar, sebagai guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik pembelajaran individu maupun kelompok. Dengan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa Selain itu guru juga membiasakan siswa membaca al-Qur'an dengan tujuan membentuk pribadi muslim siswa dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam.

b. Melatih dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya suatu agama

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dengan masing-masing siswa, mereka memiliki karakteristik yang tidak sama dari satu anak dengan anak lainnya. Dari perbedaan ini mampu memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan karakteristik pada setiap siswa. Seperti arahan serta nasihat yang diberikan sesuai dengan masing-masing karakter siswa. Dengan ini merupakan salah satu cara³⁵⁹ ; efektif dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya ajaran agama islam

c. Mengarahkan siswa untuk berperilaku baik dalam serta bertutur kata yang baik

Dalam interaksi antar guru dan siswa, guru selalu mengarahkan untuk tidak mengeluarkan bahasa yang kurang sopan dalam berkomunikasi. Hal itu selalu dijelaskan oleh guru di sekolah agar siswa benar - benar memiliki kepribadian yang baik.

d. Membiasakan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

Dengan pembiasaan tentang sikap yang baik akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan sudah menjadi tugas guru terutama guru pendidikan agama islam untuk membiasakan siswa dalam bersikap baik. Seperti membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai serta mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilaksanakan di sekolah

e. Guru menjadi contoh bagi siswa di sekolah

Guru diharapkan mampu menjadi contoh yang dapat menumbuhkan kesadaran diri dari siswa untuk berkepribadian yang baik. Maka dari itu guru harus menyadari kekurangan pada siswa serta menanamkan pribadi muslim yang baik pada siswa. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam juga dilihat dari tanggung jawab guru pada saat mengajar ataupun diluar pembelajaran. Hal itu yang nantinya secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dalam berperilaku.

Selain itu ada faktor Penghambat Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMPIT As Salam Kota Malang. Beberapa penghambat Interaksi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah. Ada beberapa faktor yang menghambat Interaksi Guru agama Islam dan peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah antara lain. Faktor Internal lain adalah (a) hubungan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa hanya berlangsung ketika jam

pembelajaran disekolah saja, tanpa berkelanjutan dalam situasi di luar sekolah, (b) dalam membentuk akhlakul karimah dibebankan hanya kepada guru pendidikan agama islam saja. Sebagian guru masih belum mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa.

B. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga siswa, seperti kurangnya rasa keinginan orang tua dalam menerapkan ajaran Islam siswa. Adanya permasalahan pada orang tua maupun keluarga yang kadang dialami oleh anak yang bersangkutan sehingga anak mencari perhatian diluar rumah seperti merokok, suka bermain dan lain-lain. Situasi lingkungan sekitar dipengaruhi oleh lingkungan buruk dengan berbagai macam bentuk. Seperti tontonan yang kurang baik (film porno, internet, dan PS). Hal tersebut mampu menurunkan akhlak, serta mengurangi keinginan untuk belajar, bahkan mengurangi daya bersaing dalam meraih kemajuan pada anak dan juga minimnya penerapan ajaran Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menyebabkan anak didik tidak mendapatkan contoh nyata penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sikap akhlakul karimah siswa di SMPIT As Salam Malang cukup baik seperti memiliki sikap hormat terhadap sesama, jujur, disiplin, tolong menolong serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pola interaksi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yakni dengan cara pembiasaan seperti membiasakan siswa untuk berperilaku baik serta memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang bertujuan untuk menimbulkan nilai-nilai islami pada siswa tersebut mengingat pada zaman sekarang menurunnya nilai atau perilaku baik pada siswa. Guru pendidikan agama islam juga memberikan penjelasan pada siswa tentang pentingnya suatu agama dengan cara menasehati siswa selama pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Tak lupa pula guru pendidikan agama islam menerapkan menjadi suri tauladan bagi siswa agar siswa dapat mencontoh perilaku baik para guru di SMPIT As Salam Malang.

Faktor Penghambat pola interaksi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPIT As – Salam Malang ada 2 faktor yakni Faktor Internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal seperti Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa hanya berlangsung ketika jam pembelajaran saja, tanpa berkelanjutan dalam situasi di luar kelas serta sebagian guru masih belum mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam mengajar karena

menilai bahwa penanaman akhlakul karimah pada siswa hanya dibebankan pada guru pendidikan agama Islam saja. padahal kerjasama antar sesama guru mampu mempermudah dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap siswa. Yang berikut yakni Faktor Eksternal yang meliputi faktor lingkungan peserta didik serta salah dalam memilih teman dalam pergaulan dan juga orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, dan juga pengaruh teknologi yang mudah diakses dan tanpa batas, kemudian orangtua lepas kontrol terhadap siswa.

Daftar Rujukan

- Abuddin, Nata. (2010). Ilmu pendidikan Islam dengan multi disipliner. Jakarta: Rajawali Pers, 2010 Cet ke-2 .
- Aziz S. R & Abdul, Memahami. (2020). Fenomena social melalui studi kasus: Kumpulan materi pelatihan metode penelitian Kualitatif. Surabaya: BMTS Wilayah VII.
- Djamarah, Syaiful Bahari. (2000). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tohirin. (2010). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qodri, Azizy. (2003). Pendidikan Untuk membangun etika sosial. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Cet I. Jakarta: Kencana
- Muhammad, Rifa'i. (2011). Sosiologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. (2006). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Muhammad. (2010). Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group.
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta